

Pelatihan Fotografi Produk untuk Meningkatkan Kreativitas dan Daya Saing di Era Digital

(Product Photography Training to Enhance Creativity and Competitiveness in the Digital Era)

Ambar Aditya Putra^{1*}, Yan Aditiya Pratama²

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Lampung, Indonesia^{1,2}

ambaradityaputra@darmajaya.ac.id¹, yanaditiyapratama@darmajaya.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 20 Januari 2025
Revisi 1 pada 25 Januari 2025
Revisi 2 pada 09 Februari 2025
Revisi 3 pada 16 Februari 2025
Disetujui pada 18 Februari 2025

Abstract

Purpose: The Product Photography Training aims to equip students with practical skills relevant to the creative industry's growth in the digital era. It focuses on developing both basic and advanced photography techniques, enabling students to produce visually appealing and marketable content. Beyond technical proficiency, the program fosters creativity, critical thinking, and innovation in visual expressions.

Methodology/approach: The program was conducted in four key stages: preparation, implementation, evaluation, and follow-up. The preparation involved school coordination, needs assessment, and development of training materials. The implementation stage delivered theoretical and hands-on training covering camera operation, lighting, and composition. Evaluation was conducted through participant work assessments, engagement tracking, quizzes, and pre- and post-program surveys and interviews.

Results/findings: The training significantly improved students' understanding of product photography, digital content creation and visual marketing strategies. The participants successfully produced quality product images and applied them to promotional content aligned with market trends. The program also enhanced students' 4Cs—critical thinking, creativity, communication, and collaboration—through real-world visual media application.

Conclusions: Training at SMA Negeri 15 Bandar Lampung effectively enhanced students' skills and creativity in product photography. It provides practical experience that supports students' readiness for the creative industry and contributes to character development in the digital era.

Limitations: The program's short duration and limited participant pool restricted the generalizability of the results. The long-term impacts were not assessed.

Contribution: This study contributes to educational practice by demonstrating how photography training can develop relevant skills and creativity in students in the context of digital and creative industries.

Keywords: *Competitiveness, Creativity, Digital, Photography, Product.*

How to Cite: Putra, A. A., Pratama, Y. A. (2025). Pelatihan Fotografi Produk untuk Meningkatkan Kreativitas dan Daya Saing di Era Digital. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 4(3), 125-134.

1. Pendahuluan

Tengah kemajuan teknologi yang sangat pesat, dunia industri mengalami transformasi fundamental, terutama dalam sektor industri kreatif. Perkembangan era digital telah memunculkan berbagai peluang baru yang mendorong pelaku industri untuk berinovasi, salah satunya adalah meningkatnya kebutuhan

akan konten visual yang menarik, informatif, dan berkualitas tinggi. Konten visual kini menjadi ujung tombak dalam strategi promosi produk dan jasa, mengingat visual memiliki kekuatan untuk menarik perhatian, membangun citra, dan memengaruhi keputusan konsumen dalam waktu singkat (Fauzi & Lina, 2021).

Fotografi produk, yang dahulu hanya dianggap sebagai bagian dari seni visual, kini telah berevolusi menjadi komponen vital dalam dunia pemasaran modern. Perusahaan, baik skala mikro, kecil, maupun besar, menjadikan kualitas visual produk sebagai faktor penentu dalam membangun daya saing di pasar yang kompetitif (Putra, 2024). Dalam konteks digital marketing, gambar produk yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperbesar peluang konversi penjualan secara signifikan. Transformasi ini menuntut generasi muda untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya berbasis akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Diperlukan kemampuan untuk berpikir kritis, beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta memiliki kreativitas visual dalam menyampaikan ide dan informasi (Sasmita et al., 2022). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis keterampilan abad ke-21 yang menekankan pentingnya kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis (4C).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, khususnya di jenjang pendidikan menengah, masih belum mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan di bidang desain visual dan fotografi produk secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendamping serta siswa di sekolah, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman dasar tentang konsep visual branding, teknik dasar pengambilan gambar, atau pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi produk. Bahkan dalam kegiatan kewirausahaan sekolah, tampak bahwa dokumentasi produk masih dilakukan secara sederhana tanpa memperhatikan aspek visual yang menarik. Hal ini menandakan adanya kesenjangan yang cukup besar antara kebutuhan dunia industri dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik saat ini. Sayangnya, keterampilan seperti ini belum sepenuhnya difasilitasi dalam kegiatan pembelajaran formal di sekolah. Kurikulum yang cenderung bersifat teoritis membuat siswa kurang memiliki ruang untuk mengeksplorasi potensi kreatif dan aplikatifnya. Oleh karena itu, diperlukan program tambahan seperti pelatihan atau workshop yang mampu menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan dunia kerja atau industri (Yan Aditiya et al., 2021).

Salah satu inisiatif yang relevan dan strategis adalah Pelatihan Fotografi Produk, yang tidak hanya membekali siswa dengan teknik pengambilan gambar, pengaturan pencahayaan, dan editing, tetapi juga memperkenalkan konsep branding visual, pemasaran digital, dan kewirausahaan (Silalahi et al., 2023). Kegiatan semacam ini diyakini mampu mengembangkan karakter siswa yang inovatif, mandiri, dan siap bersaing di dunia industri kreatif yang kompetitif (Putra et al., 2023). Lebih dari itu, pelatihan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide secara visual, bekerja sama dalam tim, serta menghasilkan karya yang tidak hanya estetis tetapi juga memiliki nilai ekonomis. Pengalaman praktis ini akan memperkuat keterampilan soft skill dan hard skill yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan global dan era industri 4.0 (Effendi & Elmunsyah, 2024).

Pelatihan ini juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang mengarahkan pada penguatan pendidikan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik (Ariandi & Rinaldi, 2025). Dengan demikian, Pelatihan Fotografi Produk sebagai Strategi Peningkatan Kreativitas dan Daya Saing Siswa dalam Menghadapi Tantangan Dunia Industri Kreatif di Era Digital menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan (Dedi Putra et al., 2021). Program ini bukan sekadar kegiatan edukatif, tetapi merupakan langkah nyata dalam membentuk generasi muda yang adaptif, kreatif, dan kompetitif di tengah derasnya arus digitalisasi dan perkembangan industri (Saptiyono et al., 2021).

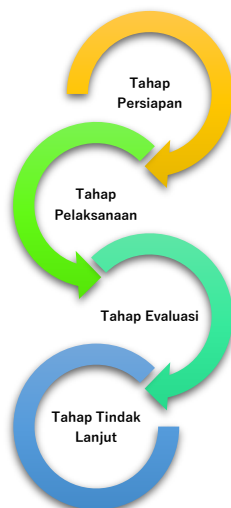
2. Metodologi Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif edukatif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam hal ini siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung pada setiap tahapan kegiatan pelatihan. Mulai dari sesi penyampaian materi, praktik langsung fotografi produk, diskusi kelompok, hingga evaluasi hasil karya, seluruh proses dirancang secara

interaktif agar siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran yang konstruktif dan bermakna (Fahmi et al., 2023).

Pendekatan ini selaras dengan prinsip experiential learning yang diperkenalkan oleh Kolb, yaitu suatu proses pembelajaran yang efektif ketika peserta belajar secara langsung dari pengalaman nyata. Melalui keterlibatan langsung dalam praktik fotografi produk, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kompetensi teknis, keterampilan memecahkan masalah, serta kemampuan reflektif terhadap hasil karyanya sendiri (Azizah et al., 2023). Proses ini memperkuat transfer pengetahuan sekaligus menumbuhkan karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Lebih jauh lagi, pendekatan partisipatif edukatif yang diterapkan dalam kegiatan ini juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan demokratis, di mana siswa diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, bereksperimen secara bebas, serta mengkaji kembali hasil praktik mereka secara kritis. Dalam suasana seperti ini, proses belajar tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi proses dialogis antara fasilitator dan peserta didik (Lesilolo, 2020). Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil pembelajaran yang dicapai (Akbar et al., 2025).

Dengan demikian, pendekatan ini diyakini mampu membentuk pola pikir yang terbuka, meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berekspresi, serta memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam tim. Semua aspek ini sangat relevan untuk menjawab tantangan dunia industri kreatif yang menuntut sinergi antara pengetahuan teknis dan soft skills (Adiyani et al., 2022). Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian
Sumber : Data Pribadi (2025)

Dengan pendekatan partisipatif edukatif berbasis experiential learning, pelatihan fotografi produk tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah strategis untuk penguatan karakter dan pengembangan kompetensi siswa secara holistic (Mandala et al., 2025). Melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pelatihan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang fotografi produk, tetapi juga membentuk keterampilan teknis, daya kreativitas, dan kepekaan estetika yang dibutuhkan dalam dunia industri kreatif. Lebih dari itu, pelatihan ini turut berperan dalam membangun karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap terbuka terhadap kritik dan evaluasi (Zairinayati et al., 2025). Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi penting bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan industri kreatif yang sangat dinamis di era digital, di mana kemampuan untuk berinovasi, beradaptasi, dan bekerja dalam tim menjadi syarat utama kesuksesan. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi nyata dalam mempersiapkan siswa tidak hanya sebagai individu yang terampil, tetapi juga sebagai insan kreatif yang kompeten, tangguh, dan berdaya saing tinggi di tengah arus transformasi digital yang terus berkembang.

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam pelaksanaan program pelatihan, kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahap utama. Setiap tahap dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan program secara berkelanjutan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan tindak lanjut. Adapun rincian dari masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi secara intensif dengan pihak SMA Negeri 15 Bandar Lampung guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan. Proses ini mencakup penentuan jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan kalender akademik sekolah, pemilihan lokasi yang representatif dan kondusif untuk kegiatan praktik fotografi, serta identifikasi peserta pelatihan. Peserta yang ditargetkan adalah siswa kelas XI yang memiliki minat dan potensi dalam bidang kewirausahaan serta digital kreatif. Seleksi peserta dilakukan dengan mempertimbangkan ketertarikan siswa terhadap dunia industri kreatif, khususnya fotografi produk, serta komitmen mereka untuk mengikuti rangkaian kegiatan secara aktif. Tahap ini juga melibatkan penyusunan materi, pemetaan kebutuhan alat dan bahan, serta penyiapan narasumber yang kompeten agar pelatihan dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Materi pelatihan disiapkan secara sistematis, mencakup teori dasar fotografi produk, teknik pencahayaan, sudut pengambilan gambar, komposisi visual, dan pengenalan branding visual, lengkap dengan alat bantu seperti slide presentasi, video, dan contoh hasil karya. Peralatan pendukung seperti kamera DSLR, smartphone, tripod, lampu pencahayaan, serta produk UMKM untuk praktik juga telah disiapkan. Sebagai bagian dari evaluasi awal, peserta diminta mengisi angket pre-test untuk mengukur pengetahuan dasar dan harapan mereka terhadap pelatihan. Tim pelaksana kegiatan dibentuk dengan peran yang jelas, meliputi narasumber, fasilitator teknis, dokumentator, dan koordinator lapangan, guna memastikan kegiatan berjalan lancar dan efektif.



Gambar 2. Observasi dan Koordinasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2025)

3.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 (dua) hari dan diikuti sebanyak 30 siswa SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang diselenggarakan melalui serangkaian sesi yang dirancang secara sistematis dan terstruktur guna mengoptimalkan pencapaian kompetensi peserta. Setiap sesi disusun berdasarkan proporsi tertentu, mencakup pemberian materi teori, praktik langsung, serta sesi diskusi dan refleksi sebagai sarana evaluatif.

3.2.1 Pemberian Materi Teori (30%)

Sesi ini dirancang untuk memberikan landasan konseptual yang kuat kepada peserta mengenai dasar-dasar fotografi produk, sebagai bekal awal sebelum memasuki tahapan praktik lapangan. Materi yang disampaikan meliputi pengantar prinsip-prinsip dasar fotografi, seperti eksposur, fokus, dan keseimbangan cahaya, serta pengenalan terhadap teknik pencahayaan yang efektif untuk menampilkan detail dan tekstur produk secara optimal (Fakhri & Samsudin, 2023). Peserta juga diberikan pemahaman tentang pemilihan sudut pengambilan gambar (angle) dan komposisi visual yang mampu memperkuat narasi produk secara estetis dan komunikatif. Tidak hanya terbatas pada perangkat profesional seperti kamera DSLR, sesi ini juga menekankan pemanfaatan alat sederhana seperti kamera ponsel yang kini telah memiliki fitur cukup mumpuni untuk menghasilkan foto produk berkualitas (Agustin et al., 2022). Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa keterbatasan alat bukanlah hambatan dalam berkarya, serta untuk mendorong peserta agar lebih kreatif dan adaptif dalam menggunakan teknologi yang tersedia.

Selain aspek teknis, peserta juga diperkenalkan pada konsep branding visual, yakni bagaimana citra visual produk dapat membentuk persepsi konsumen dan memperkuat identitas merek (Desintha, 2022). Pemahaman ini sangat penting dalam konteks industri kreatif digital saat ini, di mana visual tidak hanya berfungsi sebagai penarik perhatian, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang merepresentasikan nilai, kualitas, dan posisi produk di pasar. Dengan demikian, sesi ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis fotografi, tetapi juga membentuk wawasan strategis mengenai peran fotografi dalam mendukung proses pemasaran yang kreatif, efektif, dan kompetitif (Saptiyono et al., 2021).



Gambar 3. Pemberian Materi
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2025)

3.2.2 Praktik Langsung dan Simulasi (60%)

Sesi praktik merupakan tahap inti dan paling krusial dalam rangkaian kegiatan pelatihan, karena memberikan peserta kesempatan untuk menerapkan secara langsung pengetahuan dan teori yang telah diperoleh sebelumnya. Tujuan utama dari sesi ini adalah membangun keterampilan teknis peserta melalui pengalaman nyata, sekaligus melatih sensitivitas visual dan kreativitas dalam menciptakan karya fotografi produk yang berkualitas (Handayani, 2020). Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memastikan setiap individu mendapatkan ruang eksplorasi yang cukup serta pendampingan yang lebih intensif. Setiap kelompok melaksanakan kegiatan pemotretan secara mandiri, namun tetap dalam pengawasan dan bimbingan teknis dari fasilitator. Fasilitator tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga sebagai mitra belajar yang membantu peserta mengatasi tantangan teknis dan mendorong lahirnya inovasi dalam proses berkarya (Rahmawati & Suryadi, 2019).

Dalam sesi ini, setiap peserta diberi keleluasaan untuk mengatur pencahayaan secara manual, baik menggunakan sumber cahaya alami maupun buatan, memilih dan menata properti pendukung (background, alas, dekorasi), menyusun komposisi objek, serta menentukan gaya visual yang sesuai dengan karakter produk yang difoto. Proses ini mendorong peserta untuk bereksperimen dengan berbagai pendekatan kreatif, termasuk eksplorasi warna, tekstur, sudut pandang, hingga storytelling

visual yang mampu memperkuat pesan produk (Febriyanti & Farida, 2023). Selain keterampilan teknis, sesi praktik ini juga melatih peserta dalam mengambil keputusan secara mandiri, bekerja sama dalam tim, dan membangun rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide. Dengan berfokus pada proses penciptaan karya secara aktif, kegiatan ini diharapkan mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi fotografi yang aplikatif, sekaligus memupuk nilai-nilai seperti tanggung jawab, inisiatif, dan semangat inovatif dalam diri peserta.



Gambar 4. Praktik Langsung dan Simulasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2025)

3.2.3 Diskusi dan Refleksi (10%)

Sebagai penutup rangkaian pelatihan, diadakan sesi diskusi dan refleksi yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh peserta dan fasilitator. Tujuan dari sesi ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap hasil karya fotografi yang telah dihasilkan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses kreatif, serta mendiskusikan solusi atau strategi perbaikan. Kegiatan ini sekaligus menjadi ruang penguatan soft skills, seperti kemampuan berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan memberikan apresiasi terhadap karya orang lain dalam suasana kolaboratif. Sebagai penutup dari seluruh rangkaian pelatihan, diselenggarakan sesi diskusi dan refleksi yang dirancang untuk melibatkan partisipasi aktif seluruh peserta bersama para fasilitator. Sesi ini tidak hanya menjadi momentum untuk mengevaluasi hasil akhir berupa karya fotografi produk, tetapi juga sebagai ruang dialog yang terbuka dan konstruktif, di mana peserta dapat berbagi pengalaman, mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi selama proses kreatif, serta mendiskusikan berbagai alternatif solusi dan strategi perbaikan ke depannya.

Melalui forum ini, peserta diajak untuk meninjau kembali proses belajar mereka secara menyeluruh, mulai dari pemahaman konsep, eksplorasi teknis, hingga pencapaian estetika dalam karya yang dihasilkan. Dengan pendekatan reflektif, peserta tidak hanya melihat apa yang telah berhasil dicapai, tetapi juga menyadari aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan, baik secara individu maupun kelompok (Nindiasari et al., 2014). Fasilitator berperan sebagai pendamping dan moderator, yang mendorong suasana dialogis agar setiap peserta merasa dihargai dan didengarkan.

Selain berfungsi sebagai alat evaluasi, kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan keterampilan non-teknis (*soft skills*) yang sangat penting dalam dunia industri kreatif (Suryanto et al., 2013). Kemampuan untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara argumentatif, mendengarkan perspektif orang lain, serta memberikan apresiasi terhadap karya sesama peserta dikembangkan dalam suasana kolaboratif yang saling menghargai. Diskusi semacam ini juga menumbuhkan empati, kepercayaan diri, dan keterbukaan terhadap umpan balik, yang semuanya merupakan bagian dari kompetensi abad ke-21 yang harus dimiliki oleh generasi muda. Dengan demikian, sesi diskusi dan refleksi tidak hanya menjadi penutup kegiatan pelatihan secara formal, tetapi juga berfungsi sebagai langkah strategis dalam memperkuat pembelajaran holistik, membangun budaya evaluatif yang positif, dan menumbuhkan sikap profesional dalam menghadapi tantangan dunia nyata.



Gambar 5. Sesi Diskusi dan Refleksi
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2025)

3.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan komponen penting dalam rangkaian kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk mengukur efektivitas program, baik dari segi pelaksanaan maupun pencapaian hasil pembelajaran peserta. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan sistematis guna memperoleh data yang objektif terkait keberhasilan program dalam meningkatkan kompetensi siswa di bidang fotografi produk. Evaluasi proses pelatihan dilakukan melalui observasi langsung oleh tim pelaksana dan fasilitator selama kegiatan berlangsung. Observasi ini mencakup keterlibatan peserta, dinamika kerja kelompok, serta respons terhadap materi dan instruksi yang diberikan. Selain itu, dilakukan penyebaran angket evaluatif (post-test) yang dirancang untuk mengukur pemahaman konseptual serta kemampuan peserta dalam mengaplikasikan materi pelatihan. Instrumen ini juga berfungsi sebagai alat pembanding terhadap hasil pre-test yang telah diisi oleh peserta sebelum pelatihan, sehingga dapat diidentifikasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara kuantitatif.

Sementara itu, evaluasi hasil difokuskan pada analisis kualitas karya fotografi produk yang dihasilkan oleh peserta setelah mengikuti pelatihan. Penilaian dilakukan berdasarkan dua dimensi utama, yaitu dimensi teknis dan dimensi kreatif. Dimensi teknis meliputi aspek pencahayaan, komposisi visual, teknik, dan ketajaman gambar, sedangkan dimensi kreatif mencakup orisinalitas ide, konsep visual, serta nilai estetika dari karya yang dihasilkan. Penilaian ini dilaksanakan oleh fasilitator dan narasumber yang berkompeten, dengan menggunakan rubrik evaluasi yang telah disusun sebelumnya guna menjamin konsistensi dan objektivitas dalam proses penilaian.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pretest dan Posttest

No	Indikator Penilaian	Pretest	Posttest	Keterangan
1	Pemahaman dasar fotografi produk	22%	88%	Peningkatan signifikan pemahaman konsep dasar
2	Kemampuan menggunakan kamera dan pencahayaan	18%	82%	Siswa mampu mengoperasikan kamera dan lighting
3	Kreativitas dalam pengambilan gambar (komposisi, sudut, estetika visual)	25%	75%	Peningkatan 131 teknik dan nilai estetika fotografi
4	Pemahaman tentang visual marketing	15%	80%	Siswa memahami peran visual dalam strategi promosi
5	Kesiapan menerapkan hasil pelatihan secara mandiri	20%	78%	Siswa percaya diri dalam praktik dan promosi visual

Sumber : Diperoleh dari penyebaran angket

Hasil perbandingan pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang fotografi produk dan pemasaran visual. Temuan ini juga memperkuat pentingnya pendekatan partisipatif dan praktik langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang diterapkan dalam program ini. Hasil dari tahap evaluasi ini tidak hanya menjadi indikator keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pelatihan serupa di masa mendatang.

3.4 Tindak Lanjut

Sebagai bagian dari tindak lanjut kegiatan, kami memberikan sejumlah rekomendasi konstruktif kepada pihak sekolah guna mendukung pengembangan program sejenis secara berkelanjutan. Salah satu rekomendasi utama adalah pentingnya menjadikan kegiatan pelatihan fotografi produk ini tidak sekadar sebagai kegiatan satu kali, melainkan sebagai program berkelanjutan yang memiliki dampak jangka panjang terhadap pengembangan potensi siswa. Kami menyarankan agar pelatihan ini dapat diintegrasikan secara strategis ke dalam program ekstrakurikuler maupun program kewirausahaan sekolah yang sudah ada. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan karakter, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan siswa secara menyeluruh.

Langkah ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk terus mengasah kemampuan dalam bidang fotografi produk dan pemasaran digital, yang saat ini menjadi bagian penting dalam industri kreatif dan ekonomi digital. Selain itu, program semacam ini akan menciptakan ekosistem pembelajaran yang aplikatif dan relevan, yang tidak hanya mendukung kurikulum formal, tetapi juga mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia kerja serta usaha mandiri di masa mendatang. Kami percaya bahwa dengan komitmen dan kolaborasi yang kuat antara pihak sekolah, guru, serta dukungan dari berbagai mitra, program ini dapat berkembang menjadi model pelatihan yang inspiratif dan berdaya guna tinggi bagi generasi muda.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan fotografi produk di SMA Negeri 15 Bandar Lampung telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan wawasan dan kemampuan siswa, khususnya dalam hal teknik fotografi, produksi konten visual, serta penerapan strategi pemasaran digital. Program ini dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur melalui empat fase utama: tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif-edukatif, yang mendorong keterlibatan aktif siswa sepanjang proses pelatihan.

Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, terutama dalam penguasaan penggunaan kamera, teknik pencahayaan, kreativitas visual, serta pemahaman siswa akan peran penting visual dalam promosi produk. Selain itu, kegiatan ini turut mendukung peningkatan kemampuan non-teknis siswa seperti kerja sama tim, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi. Sebagai bentuk kesinambungan program, disarankan agar pihak sekolah dapat mengembangkan pelatihan serupa secara rutin dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program kewirausahaan. Langkah ini mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21 yang menitikberatkan pada empat pilar utama, yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C), serta membekali siswa dalam menghadapi tantangan industri kreatif di era digital saat ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kami haturkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal tanpa adanya sinergi dari berbagai elemen yang terlibat.

Kami secara khusus menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada keluarga besar SMA Negeri 15 Bandar Lampung atas sambutan yang sangat hangat, keramahan yang luar biasa, serta kerja sama yang solid yang telah terjalin sepanjang pelaksanaan program. Terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada para guru yang telah memfasilitasi kegiatan ini dengan penuh dedikasi, serta kepada para siswa yang telah menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam setiap sesi yang kami laksanakan.

Kami juga sangat menghargai segala bentuk dukungan, baik finansial maupun non-finansial, yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Bantuan berupa penyediaan fasilitas, pemikiran, tenaga, waktu, maupun bentuk kontribusi lainnya sangat berarti dalam memastikan kegiatan ini berjalan efektif dan memberikan dampak yang positif bagi para peserta. Tanpa kolaborasi yang erat dan dukungan yang konsisten dari semua pihak, tentu keberhasilan program ini tidak akan dapat terwujud. Semoga kerja sama yang telah terjalin ini dapat terus ditingkatkan di masa mendatang, sebagai bagian dari komitmen bersama dalam memajukan dunia pendidikan serta meningkatkan kualitas dan keterampilan generasi muda Indonesia.

Referensi

- Adiyani, R., Widodo, Z. D., & Widodo, R. M. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Industri Kreatif Berbasis Cetak Saring Manual sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Industri di Era *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 1425–1431. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3129>
- Agustin, D., Rushadiyati, R., Asim, A., Ahmadun, A., & Nurminingsih, N. (2022). Pelatihan Membuat Foto Produk dengan Kamera Smart-Phone Bagi Usaha Mikro Kecil di Kelurahan Cilangkap, Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 6(1), 39–44. <https://doi.org/10.52643/pamas.v6i1.1969>
- Akbar, A. M., Kasmawati, A., & Jusman, J. (2025). Pelatihan Publik Speaking dalam Meningkatkan Self Confident Murid di MTs SINOA. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3 SE-Articles), 591–598. <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3685>
- Ariandi, M. A., & Rinaldi, M. (2025). Pendampingan Strategi Pemasaran pada UMKM untuk Meningkatkan Efektivitas Penjualan Berbasis Digital Marketing. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 4(2 SE-Articles), 63–72. <https://doi.org/10.35912/jnm.v4i2.4449>
- Azizah, P. S. N., Moussadecq, A., & Putra, A. A. (2023). Redesigning the Visual Identity of Metro Culinary Tourism Destinations in Metro City. *IMAGINARY*, 1(2), 44–53. <https://doi.org/10.51353/jim.v1i2.725>
- Dedi Putra, Pebrina Swissia, Anik Irawati, & Ambar Aditya Putra. (2021). Pengembangan Inovatif Umkm Seni Lukis Kulit Berbasis Digital Di Desa Penguyuban Kecamatan Way Lima, Kab. Pesawaran, Lampung. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1421–1430. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i7.664>
- Desintha, S. (2022). Citra Visual Fotografi Potret Pada Kemasan Herbana. *Serat Rupa Journal of Design*, 6(1), 94–105. <https://doi.org/10.28932/srjd.v6i1.3906>
- Effendi, M. I., & Elmunsyah, H. (2024). Peran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Ketercapaian 4C Skills (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication) Siswa SMK. 13(001), 435–444. <https://doi.org/10.58230/27454312.1677>
- Fahmi, A., Trisulo, T., & Kusumawati, R. (2023). Pendampingan Pengembangan Kapasitas Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(3 SE-Articles), 147–155. <https://doi.org/10.35912/jnm.v2i3.1892>
- Fakhri, M. L., & Samsudin, A. (2023). Pelatihan Teknik Fotografi Untuk Meningkatkan Kualitas Foto Produk UMKM Kelurahan Nginden Jangkungan. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4), 190–194. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8170585>
- Fauzi, S., & Lina, L. F. (2021). Peran Foto Produk, Online Customer Review Dan Online Customer Rating Pada Minat Beli Konsumen Di E-Commerce. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.21-26>
- Febriyanti, T., & Farida, S. N. (2023). Peran Foto Produk Sebagai Media Promosi Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Produk UMKM Desa Karang The Role Of Product Photos As Promotional Media To Increase The Sales Volume Of UKM Karang Village Products. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 20–27. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i3.168>

- Handayani, F. (2020). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Literasi Digital Berbasis STEM pada Masa Pandemi Covid 19. *Cendekiawan*, 2(2), 69–72. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i2.184>
- Lesilolo, H. J. (2020). Proses Pembelajaran Yang Demokratis Di Sekolah (Studi Di Sma Kolese De Beritto Yogyakarta). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.843>
- Mandala, B., Nahlunnisa, H., Darsono, B. S., & Rahmiliya, F. (2025). *Peningkatan pemahaman dan kepedulian lingkungan siswa melalui edukasi konservasi berbasis experiential learning di SMAN 12 Kota Jambi*. 3290, 0–4.
- Nindiasari, H., Kusumah, Y. S., Sumarmo, U., & Sabandar, J. (2014). Pendekatan Metakognitif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa Sma. *Edusentris*, 1(1), 80. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v1i1.136>
- Putra, A. A. (2024). Pelatihan Desain Grafis Majalah Katalog Fotografi Sebagai Media Promosi Pada Batik Gabovira. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1043–1048. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4405>
- Putra, A. A., Murysari, D., Moussadecq, A., Rizki, F., & Khairunisa, C. (2023). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukasi (Ape) Busy Book Bagi Tenaga Pendidik Paud Aisyiyah Palapa Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3206–3210.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Saptiyono, A., Watie, E. D. S., & Febriana, K. A. (2021). Pelatihan Fotografi Produk Bagi UMKM Kelurahan Gebangsari. *Tematik*, 3(1), 2775–3360. <https://doi.org/10.26623/tmt.v1i2.3033>
- Sasmita, R. F., Karnila, S., Saputra, M., & Putra, A. A. (2022). Pkm Perencanaan Karir Dan Persiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Iib Darmajaya. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 38–46. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v4i1.2022>
- Silalahi, D. K., Bandiyah Sri Aprillia, & Kharisma Bani Adam. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Secara Daring untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa-Siswi MA Ishlahul Amanah. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(3 SE-Articles), 157–166. <https://doi.org/10.35912/jnm.v2i3.1998>
- Suryanto, D., KAmidi, W., & Sutrisno. (2013). Relevansi soft skill yang dibutuhkan dunia usaha/industri dengan yang dibelajarkan di sekolah menengah kejuruan. *Universitas Stuttgart*, 36(2), 107–118. <http://dx.doi.org/10.17977/tk.v36i2.3811>
- Yan Aditiya, Sri Rahayu, & Rumangkit, S. (2021). Pelatihan Starup Digital dan Digital Marketing bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Metro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 97–103. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i2.17>
- Zairinayati, Z., Anggraini, R. D., & Fitria, S. (2025). Edukasi Recycle Craft untuk Lingkungan Bersih Kreatif pada Siswa SD Muhammadiyah 7 Palembang . *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 4(1 SE-Articles), 41–50. <https://doi.org/10.35912/jnm.v4i1.4288>